

LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN SELAT  
BULAN SEPTEMBER



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H  
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur dipanjatkan dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

*Om Santih, Santih, Santih Om.*

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Peyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Baca Doa
  - b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi  
Alamat : Banjar Adat Sebudi  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah  
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

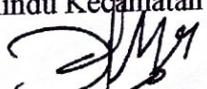
**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

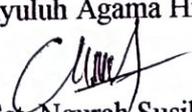
No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Tumpek Kandang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 3 September 2024
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Tumpek Kandang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Sabtu, 7 September 2024
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Tumpek Kandang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 11 September 2024
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Tumpek Kandang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Minggu, 15 September 2024
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Tumpek Kandang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 17 September 2024
6	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Bunga dalam Persembahyangan	Meningkatkan Pemahaman dan	Jumat, 20 September 2024

				ajaran agama Hindu	
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Bunga dalam Persembahyangan	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Senin, 23 September 2024
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Bunga dalam Persembahyangan	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Jumat, 27 September 2024
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Ajaran Agama Hindu	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	September 2024
10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	September 2024

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama  
Hindu Kecamatan Selat

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Patch, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan September Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : TAHUN 2024

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Fasilitator Sebagai Pemandu Persembahyang an	Selasa, 3 September 2024	Pura Penataran Agung Besakih		09.30 – 14.00 wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 7 September 2024	Br. Adat Putung	Makna Banten Daksina	16.00 - 18.00 wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Rabu, 11 September 2024	Br. Adat Putung	Makna Banten Daksina	16.00 - 18.00 wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Kamis,12 September 2024	Banjar Adat Pateh	Makna Banten Daksina	12.00 - 14.00 wita
5	Fasilitator Sebagai Pemandu Persembahyang an Karya Ida Betara Turun Kabeh	Minggu, 15 September 2024	Pura Penataran Agung Besakih	Makna Banten Daksina	10.00 – 14.00 wita
6	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Senin, 16 September 2024	Banjar Adat Sogra	Makna Banten Daksina	09.30 - 12.30 wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Selasa, 17 September 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Baghavadgita III-13	08.00 wita

8	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Rabu, 18 September 2024	Br. Adat Sebudi	Makna Banten Daksina	10.00 - 13.00 wita
9	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Kamis, 19 September 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Sarasamuscaya Sloka 77	08.00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 20 September 2024	Br. Adat Badeg Tengah	Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 -18.00 Wita
11	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Sabtu, 21 September 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Hari Raya Galungan dan Kuningan	07.00 wita
12	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Minggu, 22 September 2024	Br. Adat Putung	Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 -17.00 Wita
13	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Senin, 23 September 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook Youtube)	Baghavadgita bab II sloka 47	07.00 wita
14	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 27 September 2024	Br. Adat Pateh	Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 -18.00 Wita
15	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Sabtu, 28 September 2024	Br. Adat Pateh	Hari Raya Galungan dan Kuningan	18.00 - 19.00 wita
16	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 29 September 2024	Br. Adat Sogra	Hari Raya Galungan dan Kuningan	16.00 -18.00 Wita

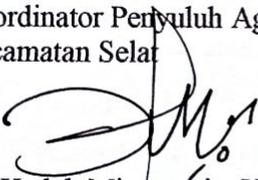
#### IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

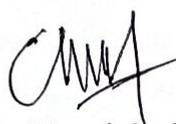
#### V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

## **Tumpek Kandang Perwujudan Kasih Terhadap Binatang**

Di dalam agama Hindu dikenal adanya berbagai usaha atau media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu dari usaha atau media itu adalah melalui pelaksanaan hari-hari raya keagamaan. Di antara demikian banyak hari-hari raya Hindu, satu di antaranya adalah hari untuk memuja keagungan Tuhan Yang Maha Esa melalui pemeliharaan atas ciptaan-Nya berupa binatang ternak atau peliharaan. Umat Hindu di Bali menyebut hari itu adalah hari Tumpek Kandang atau Hari Tumpek Uye, yakni jatuh pada setiap hari Sabtu Kliwon Wuku Uye menurut perhitungan kalender Bali-Jawa. Hari ini datang setiap enam bulan (210 hari) sekali. Pada hari ini umat Hindu membuat upacara memuja keagungan Tuhan Yang Mahaesa sebagai Siva atau Pasupati, yang memelihara semua makhluk di alam semesta ini. Pemujaan kepada Tuhan Yang Mahaesa ini diwujudkan dengan memberikan upacara selamat terhadap semua bintang, khususnya binatang ternak atau piaraaan.

Bagi mereka yang bukan masyarakat Bali tentunya bertanya-tanya, demikian sibuknya masyarakat Bali melaksanakan berbagai aktivitas kegamaan. Hampir seharian waktu ibu-ibu digunakan untuk membuat sesajen atau sarana upacara keagamaan. Pertanyaan sejenis juga sering ditanyakan oleh pengamat Manca Negara. Seorang Professor dari Universitas California pernah menemui penulis menanyakan tentang kesibukan masyarakat Bali yang diabdikan untuk kepentingan agamanya. Terhadap pertanyaan ini, agama Hindu menyatakan bahwa harta benda yang diperoleh hendaknya didayagunakan untuk tiga hal, yaitu Artha kasadyaning Dharma, kasadyaning Artha dan kasadyaning Kama yang maknanya untuk didayagunakan untuk kepentingan Dharma, untuk kepentingan Artha dan untuk kepentingan Kama. Jadi sepertiga didayagunakan untuk kepentingan Dharma dalam pengertian yang luas termasuk berbagai aktivitas agama dan pendidikan, sepertiga untuk kepentingan Artha sendiri, yakni pengembangan modal (investasi) dan sepertiga lagi untuk kepentingan Kama, yakni untuk dinikmati. Dalam menikmati sesuatu, hendaknya yang dinikmati itu dipersembahkan terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Kitab suci Veda maupun Bhagavadgita menyatakan adalah seorang pencuri yang menikmati dosanya sendiri bila seseorang menikmati sesuatu tidak mempersembahkannya terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Makanan yang telah dipersembahkan kemudian

dimohon untuk dinikmati disebut Yajñasasa atau Prasadam, yang di Bali disebut 'lungsuran', makanan ini diyakini telah diberkati oleh Tuhan Yang Mahaesa.

Apakah Hindu memuja binatang ? Di samping hari Tumpek Uye atau Tumpek Kandang, dalam hari-hari raya Hindu di Bali terdapat juga lima jenis Tumpek yang lain, yaitu Tumpek Bubuh atau Tumpek Wariga yakni upacara selamatan untuk tumbuh-tumbuhan, Tumpek Landep, selamatan untuk senjata, Tumpek Kuningan, selamatan untuk gamelan, Tumpek Wayang, selamatan untuk wayang dan Tumpek Krulut, selamatan untuk unggas. Umumnya upacara selamatan untuk unggas ini digabungkan pada hari Tumpak Uye ini.

Lontar Sundarigama yang memberi petunjuk tentang hari-hari raya Hindu di Indonesia menyatakan : Hari Tumpek Kandang adalah upacara selamatan untuk binatang-binatang, binatang yang disembelih dan binatang piaraan, hakekatnya adalah untuk memuja Tuhan Yang Mahaesa, Siwa yang disebut Rare Angon, penggembala makhluk. Berdasarkan kutipan ini, tegas bahwa yang dipuja adalah Tuhan Yang Mahaesa, bukan memuja binatang, demikian pula terhadap tumbuh-tumbuhan, senjata-senjata, gamelan dan sebagainya. Mengapa membuat upacara selamatan terhadap hal-hal tersebut ? Dalam ajaran agama Hindu, keharmonisan hidup dengan semua makhluk dan alam semesta senantiasa diamanatkan. Manusia hendaknya selaras dan hidup hamonis dengan alam semesta, khususnya bumi ini dan dengan ciptaan-Nya yang lain, termasuk tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dalam ajaran Hindu, semua makhluk diyakini memiliki jiwa yang berasal dari Tuhan Yang Mahaesa. Doa umat Hindu sehari-hari (dalam puja Tri Sandhya) dengan tegas menyatakan : Sarvapranī hitankarah (hendaknya semua makhluk hidup sejahtera) adalah doa yang bersifat universal untuk keseimbangan jagat raya dan segala isinya. Upacara selamatan kepada binatang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada semua binatang, khususnya binatang ternak atau piaraan. Bagi masyarakat agraris, binatang khususnya sapi sangat membantu manusia. Tenaganya untuk bekerja di sawah, susunya untuk kesegaran dan kesehatan manusia bahkan kotorannya bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Umat Hindu sangat memuliakan sapi, dan sapi dalam tradisi Hindu hendaknya dihormati sebagai ibu, di samping juga bumi pertiwi, kitab suci dan lain sebagainya.

Bagaimana halnya dengan barong dan binatang-binatang mitos dalam agama Hindu ? Binatang-binatang tersebut diyakini sebagai binatang piaraan, wahana atau tunggangan para dewa, berbagai manifestasi Tuhan Yang Mahaesa. Di dalam kitab

suci Veda dinyatakan Tuhan mengambil wujud sebagai garuda untuk memberikan rasa aman dan kesejahteraan bagi umat manusia, demikian pula angsa, merak, barong dan lain- sebagainya. Tuhan Yang Mahaesa dapat mengambil wujud-wujud tertentu sebagai yang didambakan oleh umat manusia.

Ia hadir berwujud atau tidak berwujud (Sarupa atau Nirrupa), personal atau impersonal sesuai dengan kemampuan manusia. Barong disebut Banaspati yang artinya raja hutan atau raja pohon, ia juga disebut Mrgapati, raja dari semua binatang buas. Tuhan Yang Mahaesa atau Siva disebut Pasupati, pengendali dan gembala semua binatang piaraan. Dalam Hindu, Tuhan Yang Mahaesa disebut dengan ribuan nama (Sahasra nama Brahman).

Pelestarian lingkungan hidup Agama Hindu di Bali telah menyatu padu dengan kehidupan masyarakat Bali. Bagi para pengamat sepintas, sangat sulit membedakan antara agama, adat, budaya, tradisi dan sebagainya yang telah sedemikian rupa terjalin bagaikan kain endek atau tenun ikat Bali. Seseorang sering menyatakan untuk kegiatan upacara agama disebut upacara adat. Di Bali tidak ada adat yang memiliki upacara. Semua upacara yang dilakukan di Bali sesungguhnya adalah upacara agama. Demikian pula seni budaya Bali, pada mulanya diabdikan hanya untuk keagungan Tuhan Yang Mahaesa, namun kini merupakan sesuatu yang menarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Upacara-upacara keagamaan di Bali, khususnya upacara Tumpek membawa misi pelestarian lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya. Pelestarian lingkungan alam ditujukan untuk keselamatan bumi pertiwi, tumbuh-tumbuhan dan binatang di dalamnya, selanjutnya pelestarian lingkungan budaya ditujukan antara lain kepada benda-benda seni seperti gamelan, wayang dan lain sebagainya. Upacara-upacara yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup ini disebut upacara Bhuta Yajna dengan berbagai jenis atau tingkatannya, Dari yang paling sederhana mempersembahkan sejumput nasi setelah memasak, sampai pula Tawur atau Caru Ekadasa Rudra yang dilakukan seratus tahun sekali. Apakah upacara-upacara sejenis ditemukan di India ? Penulis sepintas menemukan adanya benang merah antara India dan Bali. Sebagai dimaklumi bahwa ciri khas dari agama Hindu adalah dimana agama ini dianut, disana budaya setempat dilestarikan. Ibarat air sungai Gangga, kemana aliran sungai itu mengalir, di sanalah daerahnya berkembang dan tumbuh subur. Demikian pula halnya upacara-upacara yang kita jumpai di Indonesia, di India juga dilaksanakan misalnya Ayudhapuja, yakni upacara selamat terhadap semua senjata, di Indonesia kita kenal

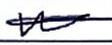
dengan Tumpek Landep. Demikian pula untuk tumbuh-tumbuhan (Sankarapuja) dan lain-lain, misalnya Sarasvati, Sivaratri, Galungan-Kuningan dan sebagainya. Dari beraneka hari-hari raya itu tidak semua dirayakan dengan besar-besaran, ada dengan sangat sederhana bahkan ada hanya dengan melaksanakan Brata atau Upavasa (puasa). Demikian pula tentang pelaksanaannya di India Utara dan Selatan, Timur atau Barat sangat berbeda, apalagi dengan Indonesia atau Bali. Semua perbedaan itu disebabkan pula oleh faktor budaya umat pendukungnya. Seorang wartawan sempat menanyakan kepada penulis, bukankah semua hari-hari raya itu adalah ekspresi dari masyarakat agraris ? Bagaimana halnya dengan masyarakat kita yang mulai berubah menjadi masyarakat agraris ? Memang nampak terjadinya pergeseran namun prosesnya secara evolusi. Seperti halnya di India, dahulu tidak ada orang mengupacarai kendaraan bermotor, televisi atau komputer. Di sana kini juga seperti di Bali. Pada hari Tumpek Landep orang membuat upacara selamatan untuk segala benda yyang terbuat dari besi, pada hal pada mulanya hanya untuk senjata saja. Demikian pula terhadap sebagian fungsi sapi digantikan dengan traktor, kini traktor diupacarai, tetapi hal ini tidak dilakukan pada waktu Tumpek Uye, melainkan pada waktu Tumpek Landep. Bila kita melihat di Bali sopir bemo, bus wisata atau penumpang umum, bahkan juga dilakukan oleh kusir dokar, yakni mempersembahkan sesajen atau canang pada dashboard kendaraannya, di India juga dilakukan hal yang sama, mereka tidak mempersembahkan canang, melainkan karangan bunga kecil yyang dipersembahkan terhadap arca-arca kecil atau gambar-gambar dewa yang diletakkan pada dashboard kendaraannya. Apakah pemujaan melalui gambar atau arca itu, sebagai perwujudan berhala. Bagi umat Hindu yang idipuja atau disembah adalah Tuhan Yang Mahaesa, para dewa manifestasi-Nya dan juga para rsi atau leluhur. Arca-arca atau pratima dan berbagai benda sarana pemujaan itu hanya berfungsi sebagai media, sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Mahaesa, menifestasi-Nya atau siapa saja yang dipuja.

Hemat kami walaupun telah terjadi proses industrialisasi, essensi beragama akan tetap dilaksanakan. Pada usaha industri, Tuhan Yyang Mahaesa dalam wuju-Nya sebagai dewi Laksmi, dewi yyang memberikan kemakmuran dan kebahagiaan akan selalu dihadirkan oleh para pengusaha yang beriman. Kembali kepada topik tulisan ini, kapada binatang saja umat manusia hendaknya mengembangkan cinta kasihnya apa lagi kepada sesama manusia, tentunya kasih sayang hendaknya lebih bersemi lagi. Semogalah.

---

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : sabtu, 3 september 2024  
**PUKUL** : 09.30 - 14.00 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Geang Rama		D.A Putung	
2	ARYA		—————	
3	OKTA		————— "	
4	Ni kadek oki		————— "	
5	Aditi		————— "	
6	ardi		————— "	
7	intan		————— "	
8	krisnanda		————— "	
9	indan		————— "	
10	widia		————— "	
11	igede inard kusuma		————— "	
12	wigunda		————— "	
13	windia Sari		————— "	



Mengetahui  
 Kepala Desa Adat Putung

Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Selasa, 3 September 2024

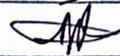
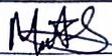
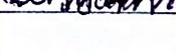
Br. Adat Putung

## Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Sabtu, 7 September 2024

Pukul : 16.00 - 18.00 wita

Tempat : Dk. Adat Patch

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Kadek Wisnu Sri Arianti	Pateh		.
2	Ni komang ita martiani	Pateh		.
3	Ni Kadek Trisna Diantoro Putri	Pateh		.
4	Ni Komang Melani Putri	Pateh		.
5	Ni Putu Ratna Puspita Sari	Pateh		.
6	Ni Kadek Dwi Antari	Pateh		.
7	Ni Kadek Winda Pratiwi	Pateh		.
8	Ni Kadek Ayu Ningsih	Pateh		.
9	Ni Kadek Mita Celista Yanti	Pateh		.
10	Ni komang sanariasih	Pateh		.
11	Ni Komang Puspa Dewi	Pateh		.
12	Ni Ritu Ayu wintari	Pateh		.
13	Ni komang Bintang Melyanti	Pateh		.
14	Ni komang lan Aprilia	Pateh		.
15	Ni Luh Putu Eka Ariantini	Pateh		.
16	Ni Komang Ayu Kaila Juliantari	Pateh		.
17	Ni Kadek Adnyani Putri	Pateh		.
18	Ni Kadek Suryani Putri	Pateh		.
19				
20				

Mengetahui,

  
Kepala Desa Adat Patch



Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 7 September 2024

Br. Adat Patch

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Rabu, 11 September 2024  
**PUKUL** : 16.00 - 18.00 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gusti A.A. Indah M.		D-A Sogra	A
2	Ni Kadet Wani Mahayani		—————	<i>[Signature]</i>
3	I Gusti Agung Ayu Juliantika		—————	Juli.
4	Ni Kadet Wati		—————	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Sari Savira Dewi		—————	<i>[Signature]</i>
6	Ni Kadet Juliantari		—————	<i>[Signature]</i>
7	Ni Kadet Mita Sari		—————	<i>[Signature]</i>
8	Ni Komang Lea Septiari		—————	<i>[Signature]</i>
9	Ni Putu Siska Andryanti		—————	
10	Ni Komang Ayu Lilia Candra		—————	
11	Ni Putu Ayu Sri Devi		—————	
12	Ni Kadet Veny Leonita		—————	<i>[Signature]</i>



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

*[Signature]*

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



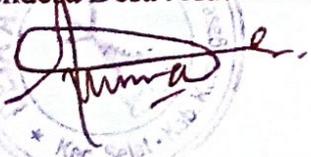
Rabu, 11 September 2024

Br. Adat Sogra

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Minggu, 15 September 2024  
**PUKUL** : 12.00-14.00 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Gung Bram		D.A Sebudi	
2	Gung Rama		—————	
3	Alya		—————	
4	Krisnanda		—————	
5	Tiwi		—————	
6	Wanda Sari		—————	
7	Wiguna		—————	
8	Puspa Sari		—————	
9	meta		—————	
10	inran		—————	
11	tejha		—————	
12	ardini		—————	

**Mengetahui**  
**Bendesa Desa Adat Sebudi**  
  
**Jro Mangku Gede Umbara**

**Amlapura,**  
**Penyuluh Non PNS**  
**Kec. Selat**

  
**I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H**

DOKUMENTASI KEGIATAN



Minggu, 15 September 2024

Br. Adat Sebudi

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Selasa, 17 September 2024  
**PUKUL** : 09.30 - 12.30 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni Puzi indah widiari		D.A Badeg Tengah	<i>Po.</i>
2	Ayu Fitri yanti		"	<i>Alun</i>
3	ni kadek oki sintya		"	<i>Oku</i>
4	ni wayan aditi parlip		"	<i>Adi</i>
5	igede indra kusuma		"	<i>Ige</i>
6	kadek ayu		"	<i>ayu</i>
7	Agung anan		"	<i>Agung</i>
8	Nilayan ayu abilitien		"	<i>Nilayan</i>
9	Ayu OKTA		"	<i>Ayu</i>
10	widia		"	<i>Widia</i>
11	RISKI		"	<i>Riski</i>
12	iputu krisna			<i>iputu</i>

**Mengetahui**  
**Camat/Kepala/Bendesa/Ketua/Kelian**  
  
**I Made Pasta**

**Amlapura,**  
**Penyuluh Non PNS**  
**Kec.Selat**

  
**I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H**

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Selasa, 17 September 2024

Br. Adat Badeg Tengah

## MAKNA BUNGA DALAM PERSEMBAHYANGAN

---

Bunga hampir disemua bangsa didunia menempatkan pada posisi kesucian, sehingga bunga dapat mewakili ungkapan perasaan seseorang. Demikian juga halnya dengan kehidupan sosial masyarakat Hindu, bunga menempati posisi yang sangat terhormat, sehingga menjadi sarana persembahyangan sebagai mana diungkapkan dalam Kitab Suci Bhagawadgita Bab IX, Sloka 26, sebagai berikut :

*“ Patram puspam palam toyam  
yo me bhaktya prayacchati  
tad aham bhaktyaupritam  
asnami prahyatatmanah “*

artinya

siapa saja yang sujud kepadaku  
dengan persembahan sehelai daun, sekuntum bunga,  
sebiju buah buahan, seteguk air, Aku menerima sebagai  
bhakti persembahan dari orang yang berhati suci.

Dari pernyataan tersebut diatas, bunga merupakan wujud benda yang disuguhkan sebagai cara untuk menunjukkan perasaan yang dapat memberikan rasa kepuasan dalam menyampaikan setusan hati dan rasa bhakti terhadap Hyang Widhi Wasa dengan jalan yadnya yang diwujudkan dalam Upakara. Tentang kenapa bunga menjadi sarana utama ? Ada beberapa pemikiran yang dapat disimak sebagai berikut :

1. Bunga bermakna Religius, sebagai penebar bau harum, dapat meredakan rasa emosional, penyerap energi positif, dan membawa pikiran kedalam koridor kesucian. Dengan demikian setelah kita sembahyang dengan mempersembahkan bunga, kita hendaknya senantiasa menebarkan keharuman, dalam artian dapat berperilaku yang memberikan keharuman kepada orang lain, agar menjadi orang yang ternama. Karena memberikan pelayanan dan penghormatan kepada orang lain adalah bagian dari penghormatan kepada Hyang Widhi, maka segala perilakunya adalah persembahan kepada Nya, maka akan membentuk manusia yang religius, artinya apa yang ia lakukan bukan hanya untuk kepentingan dirinya dan orang lain, tapi semua itu dapat

dipertanggungjawabkan kepada Hyang Widhi yang natinya dinikmati dalam Karmawasana.

2. Bunga sebagai awal akan terjadinya buah. Sebab tidak akan pernah ada buah tanpa diawali dengan bunga. Karena bunga adalah lambang kesucian, sehingga apapun yang kita lakukan harus berlandaskan kesucian, agar apa yang kita dapati dalam bentuk buah atau pahala juga dengan kesucian. Apabila kesucian menjadi payung dalam pikirannya maka apapun yang kita lakukan akan selalu menebarkan kesucian, sebagaimana diungkapkan dalam Lontar Yadnya Prawerti,...” *sekare pinaka katulusan pikatunan suci ..*”

Dari penjelasan tersebut diatas, mengenai unsur pokok dalam persembahyangan kemudian berkembang menjadi berbagai bentuk sesajen. Dan yang menjadi landasan utama dalam persembahan adalah hati yang suci yang didasari dengan rasa cintakasih, walaupun dalam bentuk yang masih sederhana. Demikian pula sebaliknya persembahan yang berbentuk mewah dan besar yang didasari dengan rasa Ego tidak akan mempunyai arti kesucian bila upakara yang besar dan mewah tanpa jiwa yadnya ( ketulusan ) dan spirit yadnya ( hakekat ).

Tetapi bagi umat yang mampu, dapat saja bahkan baik sekali membuat upakara yang besar asalkan didasarkan pada kesucian dan cintakasih serta dilandasi oleh pengetahuan yang melandasi upakara tersebut. Dasar inilah yang dikembangkan oleh Para Rsi dan ahli agama dan para seniman agama untuk mewujudkan berbagai tattwa agama kedalam bentuk upakara yang penuh arti dan makna, seperti canang.

Kata Canang berasal dari Bahasa Jawa Kuno, yang berarti “ sirih “ yaitu persembahan yang diberikan kepada tamu terhormat pada jaman dahulu. Hal ini termuat dalam kekawin Nitisastra Sargah V /4

*masepi tikang waktra tan amucang wang  
masepi tikang wisma tan hana putra  
masepi tikang desa tan hana mukhya  
sepitikang tryi apupul ing anartha*

Artinya

terasa sepi mulut itu bila tidak mengunyah sirih  
terasa sepi rumah itu bila tiada anak  
terasa sepi desa / wilayah itu bila tidak ada pemimpinnya

ketiga sepi tersebut dijadikan satu, terhadap orang yang tidak punya uang.

Tradisi jaman dahulu sirih adalah lambang penghormatan, setelah berkembang agama Hindu di Bali, sirih itu menjadi unsure yang sangat penting dalam dalam upacara keagamaan dan adat istiadat. Lambat laun pengertian Canang bergeser dari sirih menjadi Banten Canang. Karena inti dari banten canag itu adalah sirih. Bagaimanapun indahnya canang tanpa ada sirih / porosan, maka canang tersebut belum bernilai keagamaan.

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Jumat, 20 September 2021  
**PUKUL** : 10.00 - 12.00 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Gung Rama		D. A Putung	Ru
2	ARYA		—————	<del>ARYA</del>
3	OKTA		—————	<del>OKTA</del>
4	Ni kadek oki		—————	Ok
5	Aditi		—————	Ad
6	ardi		—————	<del>ARDI</del>
7	intan		—————	<del>INTAN</del>
8	krisnanda		—————	<del>KRISNANDA</del>
9	indan		—————	Ind
10	widia		—————	<del>WIDIA</del>
11	igede inara kusuma		—————	<del>IGEDE</del>
12	wigunda		—————	Wigunda
13	windia Sari		—————	Windy



Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Putung

Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 20 September 2024

Br. Adat Putung

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Senin, 23 September 2024

Pukul : 16.00 - 18.00 wita

Tempat : Br-Adat Pateh

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni WYN Aniaswati	Pateh		.
2	Ni WYN Lenik Matra	Pateh		.
3	Ni Kadek Riawati	Pateh		.
4	Ni WYN Judiasih	- 55 -		.
5	Ni Kadek mudiani	- 55 -		.
6	Ni WYN Sutiiani	- 55 -		.
7	Ni Nyoman Sukerti	- 11 -		.
8	Ni WYN Wesa	- 11 -		.
9	Ni WYN SUKRO	- 11 -		.
10	Ni MD SUDI	- 11 -		.
11	Ni made Puhiani			.
12	Ni WYN maniah			.
13	Ni MD ARTINI	- 11 -		.
14	Ni km Nurbiani			.
15	Ni WYN Soma	- 55 -		.
16				
17				
18				
19				
20				

Mengetahui,  
  
 Juru Paksa Desa Adat Pateh  
 I Wayan Lulut

Amlapura,  
 Penyuluh Agama Hindu

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Senin, 23 September 2024

Br. Adat Patch

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Jumat, 27 September 2024  
**PUKUL** : 16.00 - 18.00 wita  
**TEMPAT** : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gusti A.A. Indah M.		D. A Sogra	
2	Ni Ketut Weni Mahayani		—————	
3	I Gusti Agung Ayu Juliantika		—————	
4	Ni Kadek Wati		—————	
5	Ni Komang Sri Savira Dewi		—————	
6	Ni Kadek Juliantari		—————	
7	Ni Kadek Mita Sari		—————	
8	Ni Komang Lea Septiani		—————	
9	Ni Putu Siska Andryanti		—————	
10	Ni Komang Ayu Lisia Candia		—————	
11	Ni Putu Ayu Sri Devi		—————	
12	Ni Kadek Veny Leonita		—————	



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 27 September 2024

Br. Adat Sogra

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : SEPTEMBER 2024**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Tumpek Kandang
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Sabtu, 28 September 2024
Waktu	:	13.00 s.d 14.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	<i>I Made Laba</i>
Alamat	:	Desa Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Tumpek Kandang adalah hari pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Siwa Pasupati atau Sang Hyang Rare Angon, yang memelihara semua makhluk di dunia ini.

Tujuannya adalah memohon kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Siwa Pasupati untuk memberikan keselamatan dan kesejahteraan pada semua binatang peliharaan yang mereka sayangi.

Tumpek Kandang bermakna sebagai salah satu wujud rasa kasih sayang dan ungkapan rasa terima kasih manusia pada binatang peliharaan atau ternak, yang telah berjasa karena sudah membantu manusia dalam bekerja, digunakan sebagai kurban dalam upacara, hingga dikonsumsi.

Kandang mengandung makna mengandangkan (mengurung) pikiran yang begitu liar, diibaratkan seperti binatang dan harus dikendalikan, sehingga keinginan yang bersifat seperti binatang mampu dikekang, misalnya seperti hidup tanpa tata krama, liar, malas.

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi

  
I Made Laba

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu

  
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 28 September 2024

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : SEPTEMBER 2024**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Bunga dalam persembahyangan
Tempat	:	Br. Adat Pateh
Hari / Tanggal	:	Minggu, 29 September 2024
Waktu	:	18.00 s.d 19.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	I Gst. Ngurah Tirta
Alamat	:	Br. Adat Pateh
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Bunga sebagai salah satu sarana untuk persembahyangan yang digunakan oleh umat Hindu di Bali. Bunga ini pun memiliki arti dan maknanya tersendiri untuk bersembahyangan sesuai sastra yang ada.

Bunga dalam persembahyangan umat Hindu ini memiliki dua fungsi bunga yang penting dalam upacara. Yaitu berfungsi sebagai simbol Tuhan (Siwa) dan berfungsi sebagai sarana persembahan.

Arti bunga dalam lontar Yadnya Prakerti disebutkan sekare pinaka katulusan pikayun suci. Artinya bunga sebagai lambang ketulusikhlasan pikiran yang suci.

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi

  
I Gst. Ngurah Tirta

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu

  
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Minggu, 29 September 2024

